

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki tanggungjawab sebagai individu dalam anggota masyarakatnya, yang terikat oleh norma, nilai, peraturan dan hukum yang berlaku dalam masyarakat, bahkan juga oleh ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam agama yang menjadi keyakinannya. (Sumaatmadja, 2012, hlm.40).

Manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dituntut memiliki unsur-unsur keberanian, kejujuran, disiplin dan tanggungjawab. Tanpa memiliki sifat-sifat yang demikian, individu dalam kehidupan sosial akan terpencil, terisolasi dan tersisihkan. (Sumaatmadja, 2012, hlm.41).

Manusia sebagai makhluk sosial akan saling berinteraksi dengan sesamanya atau orang lain, interaksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dalam menjalani kehidupan. Keterampilan dalam berinteraksi sosial diperoleh anak dari berbagai kesempatan dan juga pengalaman melalui proses interaksi dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Ormrod (2009) (dalam Diahwati, R. dkk., 2016, hlm. 1613) mengemukakan bahwa “Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan kognitif atau akademis yang spesifik serta masalah-masalah sosial ataupun perilaku yang lainnya cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah”. Karena itu agar dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh orang lain, maka individu tersebut harus memiliki sejumlah keterampilan sosial.

Stephens’s (1992) (dalam Kasik & Zsolnai, 2014, hlm.58) mengemukakan bahwa “Keterampilan sosial dikelompokkan ke dalam empat kategori, masing-masing sesuai dengan salah satu dari empat sub-kategori keterampilan sosial berikut: keterampilan sosial interpersonal, keterampilan sosial yang berkaitan dengan diri sendiri, keterampilan sosial terkait tugas, dan keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan”.

Anak dengan hambatan kecerdasan adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah anak pada umumnya. Menurut *American Assosiation on Mental Deficiency* (dalam E-Journal Graduate Unpar, 2014, hlm.112) “Anak dengan hambatan kecerdasan sebagai suatu hambatan yang fungsi intelektualnya dibawah rata-rata. Biasanya anak dengan hambatan kecerdasan akan mengalami kesulitan dalam “*Adaptive Behavior*” atau penyesuaian perilaku. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan hambatan kecerdasan mengalami masalah ataupun kesulitan dalam keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain berkaitan dengan kemampuan penyesuaian perilakunya”.

Untuk dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, individu memerlukan keterampilan dalam menjalin hubungan yang efektif dengan orang-orang disekitarnya, yaitu keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal memberikan keuntungan bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki keterampilan interpersonal yang tinggi akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat menyelesaikan masalah pribadinya maupun masalah dengan lingkungan sosialnya, bisa lebih menghargai perbedaan antar individu dan juga dapat menjalin interaksi yang efektif (Jalaludin, 2005, hlm.34). Dengan keterampilan interpersonal inilah diharapkan anak mampu hidup berdampingan dengan orang lain, serta dapat menyelesaikan suatu masalah dengan lingkungan sosialnya, termasuk anak dengan hambatan kecerdasan.

Hurlock (dalam Tikawati, D, 2014, hlm.2) mengemukakan bahwa “Rendahnya keterampilan interpersonal yang dimiliki oleh individu menyebabkan masalah-masalah sosial menjadi permasalahan”. Menurut Anderson (dalam Safaria, 2005; Oviyanti, F, 2017 hlm.85) “Kemampuan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama, yaitu (1) Kepekaan sosial, seperti : kemampuan dalam empati dan simpati, (2) Pemahaman sosial, seperti : kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial serta keterampilan pemecahan masalah, (3) Keterampilan komunikasi sosial, seperti : kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal.

Sekolah memiliki peran yang besar dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan siswa untuk membantu keterampilan interpersonal siswa dalam beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya, melalui metode ataupun pendekatan tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan serta wawancara dengan guru di SLB C Sukapura, pembelajaran yang diberikan di sekolah dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan mengadakan pembelajaran ke luar untuk mengenal lingkungan disekitar mereka, seperti pada saat pembelajaran olahraga, serta mengajak siswa bermain musik pada jam istirahat. Namun, belum ada pendekatan, metode ataupun program khusus dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dalam aspek kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan atau metode yang diberikan di sekolah yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam melatih dan meningkatkan keterampilan interpersonalnya dalam aspek kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan interpersonalnya.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan interpersonal berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah adalah melalui metode *Problem Based Learning*. Dalam metode *Problem Based Learning* siswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa. Dari masalah yang diberikan ini, siswa mencoba memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. (Amir, T, 2008, hlm.22).

Keterampilan interpersonal dalam hal kemampuan pemecahan masalah, sangat penting untuk diberikan pada anak dengan hambatan kecerdasan, agar anak dengan hambatan kecerdasan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam hubungan interpersonalnya sehingga anak dengan hambatan kecerdasan tersebut dapat diterima selayaknya anak pada umumnya. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari para pendidik untuk memperhatikan perkembangan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan dalam aspek kemampuan pemecahan masalah, diantaranya melalui

Santi Sobariah, 2020

PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode pembelajaran yang berangkat dari suatu permasalahan. Rusman (2012, hlm. 230) mengemukakan bahwa “Metode *Problem Based Learning* memfasilitasi keberhasilan dalam memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal lainnya dengan lebih baik dibandingkan metode yang lain”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu di SLB C Sukapura Bandung, permasalahan yang ditemukan dilapangan, anak dengan hambatan kecerdasan ringan masih kurang dalam keterampilan interpersonalnya, yaitu berkaitan dengan kemampuan dalam memecahkan masalah, seperti subjek belum mampu menyelesaikan suatu permasalahan interpersonal yang ia hadapi dan sering terlibat perselisihan dengan siswa yang lainnya, sering marah ketika temannya tidak mau mengikuti keinginannya serta terjadinya suatu permasalahan dimana anak mengendarai sepeda motor keluar lingkungan sekolah pada saat jam istirahat dan menabrak seorang pedagang di pinggir jalan tetapi anak belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga anak memilih jalan keluar untuk pergi meninggalkan korban, tanpa mengatakan permasalahan tersebut kepada sekolah. Hal ini menyebabkan subjek kurang memiliki keterampilan interpersonal yang baik berkaitan dengan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang ia hadapi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sekolah memiliki peranan yang besar dalam membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya melalui metode ataupun pendekatan tertentu, karena keterampilan interpersonal bukan merupakan keterampilan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi keterampilan interpersonal harus dipelajari dan dilatih. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pendekatan atau metode dalam pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan interpersonal dalam kemampuan memecahkan suatu masalah dalam hubungan interpersonalnya.

Peneliti mencoba menerapkan metode *Problem Based Learning* pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan untuk meningkatkan keterampilan

Santi Sobariah, 2020

PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpersonal pada aspek kemampuan dalam memecahkan suatu masalah atau konflik, karena metode *Problem Based Learning* memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, yaitu melalui skenario yang ada dalam metode *Problem Based Learning*, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kegiatan diskusi kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB C Sukapura Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SLB C Sukapura, peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dilapangan, diantaranya adalah :

- 1.2.1 Kurangnya kesempatan anak dengan hambatan kecerdasan ringan di lingkungan sekolah dalam mengembangkan keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan pemecahan masalah.
- 1.2.2 Keterbatasan pendekatan atau metode yang digunakan di sekolah untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan pemecahan masalah yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- 1.2.3 Perlunya suatu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan pemecahan masalah anak dengan hambatan kecerdasan ringan yaitu dengan metode *Problem Based Learning*, agar anak dengan hambatan kecerdasan ringan dapat menyelesaikan suatu permasalahan interpersonal yang dihadapinya.
- 1.2.4 Perlunya suatu cara penyampaian yang dapat mendukung metode *Problem Based Learning* agar mudah dipahami oleh anak dengan hambatan kecerdasan ringan, salah satunya melalui permasalahan yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar sehingga dapat menarik perhatian anak dan memudahkan anak untuk memahami cara penyelesaian masalahnya.

Santi Sobariah, 2020

PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk lebih memfokuskan pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini dan untuk menghindari kemungkinan terlalu luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi pada masalah pengaruh metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dengan hambatan kecerdasan ringan, yaitu lebih difokuskan pada kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam hubungan interpersonalnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB C Sukapura Bandung?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal siswa dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB C Sukapura Bandung.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah :

- 1.5.2.1 Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan pemecahan masalah anak dengan hambatan kecerdasan ringan sebelum intervensi.
- 1.5.2.2 Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan pemecahan masalah anak dengan hambatan kecerdasan ringan pada saat intervensi.
- 1.5.2.3 Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal pada aspek

kemampuan pemecahan masalah anak dengan hambatan kecerdasan ringan sesudah intervensi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1.6.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif mengenai pengaruh metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.6.2 Secara Praktis

a) Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai alternatif guru dikemudian hari untuk memilih metode atau pendekatan pembelajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa terutama dalam aspek kemampuan memecahkan masalah.

b) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa dalam meningkatkan keterampilan interpersonalnya sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya serta mampu memecahkan suatu permasalahan dalam interaksi sosial ataupun hubungan interpersonalnya.

c) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan pengalaman mengenai pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal dalam aspek kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hambatan kecerdasan ringan serta sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menyempurnakan penelitian mengenai pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal siswa dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Menjelaskan latar belakang penelitian yang dilaksanakan yaitu keterampilan interpersonal yang dialami anak dengan hambatan kecerdasan ringan sehingga dibutuhkan metode yang dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan interpersonalnya. Bab ini juga menjelaskan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Menjelaskan kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu mengenai anak dengan hambatan kecerdasan, keterampilan sosial, keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, metode *Problem Based Learning*, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik pengumpulan, pengolahan data serta analisis data.

BAB IV : Menjelaskan temuan hasil dilapangan dan pembahasan secara jelas dan terperinci dilengkapi data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

BAB V : Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan temuan dilapangan, Bab ini juga menjelaskan rekomendasi untuk pihak-pihak tertentu.